

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA  
KELAS IV DI SDN TEMBOK DUKUH IV / 86 SURABAYA**

**Untung Saung**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, rante\_tatok@yahoo.com

**Julianto**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA mempunyai arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan dan pengalamannya sesuai yang dipelajarinya. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 63,7% dan pada siklus II aktivitas guru mencapai 88,5%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 63% dan siklus II aktivitas siswa mencapai 85%. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 66,7% dan pada siklus II mencapai 86,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tembok dukuh IV/86 Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil tes siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)

**Kata Kunci:** *contextual teaching and learning, hasil belajar, IPA.*

**Abstract:** *Contextual Teaching and learning (CTL) in science subjects have significance in building competence of learners. The contextual teaching and learning (CTL) more emphasis on engaging students actively in the learning process, so that students can gain hands-on experience and are trained to find their own knowledge and experience fit the learned. On teacher learning activities increased activity of the first cycle and second cycle. In the first cycle of teacher activity reached 63.7% and the second cycle teachers activity reached 88.5%. While the students in the first cycle activity reached 63% and the second cycle of students activity reached 85%. Test data of students in the first cycle reaches 66.7% in the second cycle reaches 86.7%. From these results it can be concluded that the application of the learning model of contextual teaching and learning (CTL) can improve students learning outcomes fourth grade students of SDN Tembok dukuh IV/86 Surabaya. This study shows that the activity of teacher and students activities as well as increased students test results after application of learning by using learning model contextual teaching and learning (CTL)*

**Keywords :** *contextual teaching and learning, learning results, IPA.*

## **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya kegiatan belajar IPA adalah suatu pengetahuan yang sangat dekat dengan alam yang berhubungan dengan alam nyata. Pada pembelajaran IPA sangat berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga pada pelajaran IPA bukan hanya pengumpulan penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta dan konsep-konsep saja namun diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu

peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (KTSP, 2007:484).

Berdasarkan observasi yang kami lakukan dalam awal - awal bulan pada hari Senin, 7 Oktober 2011 semester I, pembelajar IPA di SDN Tembok dukuh IV / 86 Surabaya dengan kurang mengaitkan siswa, sehingga siswa kurang menghubungkan isi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pada hal pada pembelajaran IPA yang sesungguhnya tidak hanya sekedar ceramah, teori, tetapi harus dihadapkan pada suatu yang konkret yang ada disekitar siswa. Dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya di SDN Tembok dukuh IV /

86 Surabaya masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran IPA yang memperoleh nilai dibawa KKM 7,0 sekitar 60 % yang terjadi pada saat ulangan tengah semester I, dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran IPA peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari enam mata pelajaran, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru khususnya mata pelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa Kelas IV SDN Tembok dukuh IV/86 Surabaya. Model pembelajaran CTL adalah *contextual teaching and learning* (CTL) yang memberikan kemudahan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu juga membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan fakta yang ada dalam kehidupan siswa. Sehingga dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sangat menentukan strategi belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai terhadap penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dikerjakan baik secara individu maupun kelompok (Djamarah, 2006: 15). Pada dasarnya ada tiga hal dalam pencapaian hasil belajar menurut Taksonomi Bloom yaitu; 1) ranah Kognitif yang berhubungan dengan kemampuan belajar; 2) ranah Afektif yang berhubungan dengan minat, perhatian, sikap emosi, penghargaan, proses internalisasi, dan pembentukan karakteristik diri siswa; dan 3) ranah Psikomotorik berhubungan dengan kemampuan gerak manipulasi bukan disebabkan oleh kematangan biologis.

pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) titik tolak untuk memberikan kemudahan pada anak didik yang mana proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses pembelajaran yang masih secara umum, didalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melestarikan metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pendekatan pembelajaran ini tentu tidak kaku tetapi sifatnya lugas dan terencana, artinya memilih pendekatan pembelajaran

yang disesuaikan dengan materi yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Pada pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) memberikan dorongan siswa untuk selalu berkembang dan kreatif untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari – hari. Pada pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) memiliki komponen – komponen seperti halnya (1.) Konstruktivisme, (2.) Inkuiri, (3.) Bertanya, (4.) Masyarakat belajar, (5.) Pemodelan, (6.) Refleksi, (7) Penilaian yang sebenarnya. Selain itu bila sebuah kelas atau sekolah telah melakukan dan menerapkan ketujuh komponen itu berarti sekolah telah melakukan proses pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang diharapkan.

Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan keadaan alam sekitarnya atau lingkungannya. Yang mana melibatkan tujuh komponen pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) secara efektif (Nurhadi, 2002 : 5)

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan deskriptif kualitatif. PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dikelas (Kunandar, 2008: 45). Dimana PTK utama adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan proses. Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN Tembok dukuh IV/86 Surabaya. Siswa merupakan sumber data tentang hasil belajar sedangkan guru merupakan sumber belajar data tentang pelaksanaan pembelajaran. Dimana yang diteliti jumlah siswa-siswi ada 30, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan subyek ini berdasarkan dari karakteristik anak yang kurang berani untuk bertanya bahkan siswa cenderung berani bertanya pada temannya. Karena masih berjalannya pembelajaran yang searah saja dimana guru merupakan senternya.

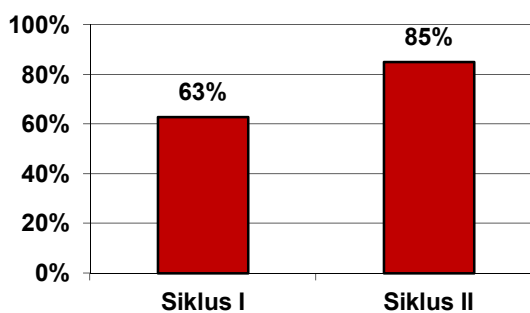
Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data tentang guru dan siswa kelas IV SDN Tembok dukuh IV/86 Surabaya, dan data hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes hasil belajar. Analisis ini dihitung dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data hasil belajar siswa, dan data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA. Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 63,7% dan pada siklus II sebesar 88,5%. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 24,8%. Adapun diagram perbandingan observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut;

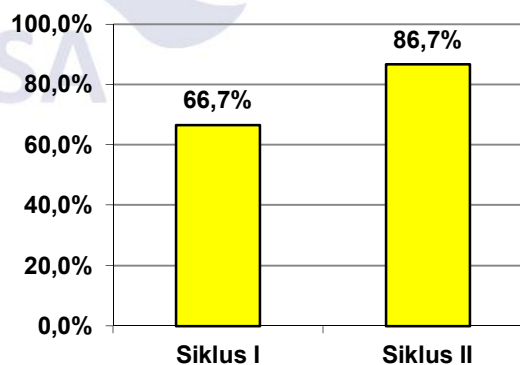
Kekurangan pada siklus I dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru rata-ratanya mencapai 3,39 dengan kategori “baik” dan pencapaian persentasenya sebesar 88,5%. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran telah tercapai atau berhasil karena sudah mencapai bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

Dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, siswa merupakan konsentrasi terpenting selain guru. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,51 dengan kategori “cukup baik” dan memperoleh persentase 63%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya tentang keaktifan siswa. Dengan melakukan perbaikan tersebut didapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu menunjukkan skor rata-ratanya 3,39 dengan kategori “sangat baik” dan pencapaian persentase sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ini telah tercapai. Adapun diagram perbandingan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :



**Diagram 1**  
**Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa**

Pada siklus I hasil belajar siswa untuk pelajaran IPA dengan nilai rata-rata 68,7 sedangkan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 66,7%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  ada 20 siswa. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai 70. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka didapatkan peningkatan hasil evaluasi pada siklus II yaitu nilai rata-ratanya 83,5 dengan kategori “sangat baik” dan pencapaian persentase 86,7%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini telah berhasil karena nilai siswa pada siklus II ini lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah  $\geq 80\%$  siswa telah tuntas. Adapun diagram perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut;



**Diagram 2. Perbandingan hasil belajar siswa**

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran IPA dengan materi bagian-bunga dan fungsinya dengan menerapkan model pembelajaran di SDN Tembok dukuh IV Surabaya pada siklus I antara lain; 1) kurang optimalnya guru dalam memahami fase-fase pada model pembelajaran *contextual*



*teaching and learning* (CTL) sehingga siswa pasif karena pembelajaran didominasi guru. Pada siklus II hendaknya guru lebih memahami fase-fase model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dimana siswa berperan secara aktif dalam kelompok sehingga siswa termotivasi untuk menjawab dan bertanya; dan 2) kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun berdiskusi kelompok akan tetapi masih ada beberapa siswa yang hanya numpang nama dan bergurau sendiri dengan teman yang lain. Siswa juga belum berani untuk mengajukan atau mengutarakan pendapatnya. Mereka kebanyakan malu untuk bertanya atau berpendapat terutama dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus II hendaknya guru lebih bisa mengaktifkan seluruh siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi kelompok dan siswa lebih berani untuk mengajukan atau mengutarakan pendapatnya masing-masing baik di depan kelas maupun di tempat duduknya.

Secara garis besar kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sudah tidak ada. Meskipun ada beberapa aspek yang belum mendapat skor maksimal tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan dinyatakan baik. Dari semua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berjalan dengan baik dan berhasil karena sudah mencapai bahkan melebihi persentase yang ditetapkan untuk setiap aspeknya yaitu  $\geq 80\%$

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa; 1) aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 24,8% yaitu dari 63,7% pada siklus I menjadi 88,5% pada siklus II; 2) aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 22%, yaitu dari 63% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Pengamatan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan; dan 3) hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN Tembok dukuh IV / 86 Surabaya melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Hal ini dapat

dilihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 20%, yaitu dari 66,7% pada siklus I menjadi 83,5% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan; dan 3) kendala-kendala yang muncul pada kelas IV SDN Tembok dukuh /86 Surabaya pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan persentase aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II yang merupakan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut; 1) pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan-pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA hendaknya dikemas secara menarik dan inovatif dengan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna kepada siswa; 2) guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sedini mungkin agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh sudah baik. 3) guru perlu memperluas pengetahuannya tentang model pembelajaran dan memahami karakteristik model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan 4) guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi kemampuan mengelola sumber belajar, memotivasi siswa, maupun memfasilitasi siswa dalam aktivitas belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksar
- Asy, ari, Mmuslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar Ruz Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan kontekstual ( contextual teaching and learning )*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama
- Djamarah, Bahri, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka Cipta
- Hadi, Sutirno. 2002. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta : Andi

- Johnson Elain, B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Mizan Learning center
- Julianto,dkk. 2007. *Teknik Dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Nasution,S. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Perdana Media Group
- Nazar. 2006. *Merancang pembelajaran aktif dan Kontekstual berdasarkan "Sisko"*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R & D*. Bandung : ALFABETA

